

---

**PENGARUH AUDIT FEE STICKINESS TERHADAP KUALITAS AUDIT**

AYUDIA PUTRI ALIFFIA JANNAH (ayudia.putri.aliffia-2016@feb.unair.ac.id)

IMAN HARYMAWAN

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

---

**ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the association between Audit Fee Stickiness (which is divided into Upward and Downward stickiness) with Audit Quality. Audit fee stickiness is measured by capturing the percentage change in actual audit fees in reaction to a 1% increase or decrease in expected audit fees. Whereas audit quality is measured by discretionary accruals using the model of Modified Jones. 652 samples were selected from listed companies on the Indonesia Stock Exchange during 2014 - 2018. The research finding shows that audit fees are less sticky upward in Indonesia. Whereas less sticky upward of audit fees positively associated with audit quality and less sticky downward of audit fees were negatively associated with audit quality.*

**Keywords :** *Audit fee stickiness, Audit quality, Price stickiness*

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kekakuan harga audit (*Audit Fee Stickiness*), yaitu *Upward* dan *Downward stickiness* terhadap kualitas audit. *Audit fee stickiness* diukur dengan perubahan prosentase *actual audit fees* sebagai reaksi terhadap kenaikan atau penurunan minimal 1% dari *expected audit fees*. Sedangkan untuk kualitas audit diukur menggunakan *discretionary accruals* model Modified Jones. Sebanyak 652 sampel dipilih dari perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* di Indonesia cenderung untuk bersifat *less sticky upward*. Dengan hasil temuan yaitu terdapat pengaruh positif terhadap kualitas audit apabila kekakuan harga audit bersifat *less sticky upward*. Serta terdapat pengaruh negatif terhadap kualitas audit apabila kekakuan harga audit bersifat *less sticky downward*.

**Kata Kunci :** *Audit fee stickiness, Kualitas audit, Price stickiness*

---

**PENDAHULUAN**

Penelitian mengenai *Audit Fee* telah menjadi topik pada berbagai penelitian di dunia. Semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan klien kepada auditor, maka dapat mengindikasikan bahwa semakin besar dan kompleks perusahaan klien. Selain itu, terdapat berbagai faktor dan resiko yang menjadi pertimbangan auditor dalam menentukan *fee* audit. Beberapa topik penelitian yang memuat tentang *audit fee* termasuk, berbagai faktor penentu *audit fees* (Hay, Knechel & Wong, 2011); *Audit fee* premium yang mencerminkan kualitas audit (Craswell, Francis & Taylor, 1995); dan *auditor independence* (Antle, Gordon, Narayanamoorthy & Zhou, 2006).

Begitu banyak penelitian yang membahas tentang *audit fee*, bagaimanapun ju-

ga penelitian tentang area pergerakan *audit fee* masih begitu jarang diteliti. Pergerakan harga penting untuk dipelajari, meskipun pergerakan harga dari jasa audit terjadi dalam waktu yang tidak singkat. Dalam kondisi pasar yang semakin terkonsentrasi, maka persaingan jasa audit akan semakin ketat dan kualitas audit akan semakin menarik perhatian dari para peneliti. Dalam pasar yang terkonsentrasi tinggi, maka perusahaan akan cenderung mudah dalam menaikkan harga, akan tetapi menunda penurunan harga apabila terdapat penurunan biaya (Bedrossian & Moschos, 1988; Borenstein, Cameron & Gilbert, 1997).

Namun, sejauh ini masih sangat jarang dibahas penelitian mengenai *price be-*

*haviour* dari *audit fee*. Causholli & Hay, (2011) menyatakan bahwa *audit fee* bereaksi terhadap perubahan atas faktor produksi biaya audit dengan perlahan dan tidak terduga. Penelitian terhadap kekakuan biaya (*cost stickiness*) juga telah banyak dilakukan dalam bidang Akuntansi Manajemen. Biaya cenderung untuk cepat naik daripada turun (Anderson, Banker & Janakiraman, 2003). Gupta, Krishnan & Yu (2009) melakukan sebuah penelitian dengan judul *You Get What You Pay For: An Examination of Audit Quality When Audit Fee is Low*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kualitas audit akan menurun jika *audit fee* berada di bawah tingkat normal. Dan penelitian ini tidak menemukan adanya bukti bahwa kualitas audit akan menurun ketika *audit fee* berada di atas tingkat normal. Chang, Guo & Mo (2019) menggunakan topik kekakuan harga audit, yang disebut *audit fee stickiness* dan melihat bagaimana persaingan pasar di China dari dua periode yang berbeda dapat berdampak terhadap *audit fee stickiness* tersebut. Selain itu, Chang *et al.*, (2019) juga meneliti bagaimana pengaruh *audit fee stickiness* tersebut terhadap kualitas audit.

Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan jasa berupa *audit fee*. *Audit fee* juga dapat bersifat '*sticky*' atau melekat. Dikatakan melekat apabila tetap konstan atau tidak secara langsung berubah karena perubahan yang terjadi terhadap kondisi audit, misalnya kenaikan *audit cost* (de Villiers *et al.*, 2013). Literatur mendefinisikan perbedaan antara *expected audit fee* dengan *actual audit fee* sebagai *abnormal audit fee* dan menafsirkannya sebagai *economic bonding* antara auditor dan klien (Choi, Kim, & Zang, 2010). Sedangkan Causholli *et al.*, (2011) menafsirkan *abnormal audit fee* sebagai *audit fee stickiness* dan berargumen bahwa *audit fee* bersifat '*sticky*' karena tidak langsung berubah secara keseluruhan atau sebagian akibat perubahan yang terjadi terhadap *audit fee model*.

Dalam literatur Akuntansi Manajemen, penelitian tentang kekakuan harga telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian. Perlu kita ketahui bahwa *cost stickiness* dengan *price stickiness* sangatlah

berbeda. *Cost stickiness* mengacu pada pergerakan total biaya yang dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan *price stickiness* merupakan pergerakan harga dari suatu *item* (dalam hal ini adalah *audit fee*) yang dinegosiasikan antara klien dan auditor (de Villiers *et al.*, 2013). Setiap tahun auditor akan menegosiasikan *audit fee* mereka dengan setiap klien berdasarkan *audit cost* klien pada tahun lalu, dan mempertimbangkan setiap perubahan yang terjadi terhadap karakteristik perusahaan klien pada tahun sekarang (Chang Kao, Mashruwala & Sorenson., 2017). Dalam menentukan *audit fee*, auditor tentu saja harus mempertimbangkan ukuran, kompleksitas, dan risiko sebuah perusahaan yang akan diauditnya. Berbagai faktor tersebut dapat menyebabkan naik atau turunnya *audit cost* yang akan berpengaruh terhadap *audit fee*. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan nilai estimasi *audit fee* untuk dapat mengestimasi harga audit yang diharapkan oleh auditor yang kemudian disebut *expected audit fee*. Sehingga, apabila terdapat kenaikan atau penurunan biaya, maka auditor harus menyesuaikan pergerakan biaya tersebut agar dapat mengurangi kekakuan harga.

*Price stickiness* juga dapat terjadi dalam satu arah, seperti *sticky-upward* atau *sticky-downward*. Peningkatan terhadap *audit cost* dapat mengindikasikan semakin tingginya kompleksitas audit, seperti naiknya ukuran perusahaan atau naiknya risiko spesifik dari klien, seperti tingginya *leverage*. Dengan risiko dan kompleksitas tersebut, auditor akan menambah *effort* yang dikeluarkan dan seiring dengan kenaikan biaya usaha yang dikeluarkannya tersebut, auditor harus menyesuaikan *audit fee* keatas (*upward*) untuk mengkompensasikan naiknya biaya tersebut. Apabila auditor tidak dengan segera menyesuaikan harga atas kenaikan biaya tersebut, auditor mungkin secara oportunistik melakukan pekerjaan audit yang tidak memadai demi mempertahankan keuntungan yang diharapkan dan akibatnya menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah (Chang *et al.*, 2019). Dalam hal auditor lebih mudah untuk menaikkan *audit fee* saat *audit cost* naik, maka *audit fee* akan bersifat *less*

*sticky upward*.

Ketika auditor menurunkan *audit fee* sedemikian rupa sebagai reaksi atas penurunan *audit cost*, maka hal tersebut akan menjadi sebuah dorongan bagi kompetitor untuk turut menurunkan *audit fee* mereka, sehingga akan dapat mengakibatkan terjadinya perang harga. Oleh karena itu, perusahaan Kantor Akuntan Publik cenderung menjaga *audit fee* mereka untuk *downward-sticky* agar dapat terlindungi dari penurunan profit atau persaingan harga yang sangat ketat (Lavoie, 2015). Untuk mendukung argumen tersebut, De Villiers *et al.*, (2013) juga menyatakan bahwa *audit fee* akan berkurang lebih sedikit ketika *audit cost* turun, dan *audit fee* akan mengalami kenaikan ketika *audit cost* naik. Dalam hal auditor yang lebih mudah dalam menurunkan *audit fee* saat terjadi penurunan *audit cost*, maka *audit fee* akan bersifat *less sticky downward*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *fee stickiness* dari *audit fee* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan harapan untuk dapat memberikan bukti, apakah auditor atau Kantor Akuntan Publik di Indonesia cenderung untuk menjaga *audit fee* mereka *less sticky (less sticky upward/downward)* atau *sticky (sticky upward/downward)* sehingga hal tersebut memberikan pengetahuan bagi auditor mengenai pergerakan biaya audit di Indonesia dan memberikan manfaat untuk menekan kecurangan audit di Indonesia, karena Sebagian besar penetapan *audit fee* ditetapkan secara objektif, sehingga tidak menimbulkan ikatan ekonomi antara klien dan auditor.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang berfungsi untuk membuktikan hubungan antara *Audit Fee Stickiness* dengan Kualitas Audit yang kemudian dikendalikan juga oleh beberapa variabel. Penulis berekspektasi terdapat adanya hubungan positif (negatif) antara *Audit Fee Stickiness* dan Kualitas Audit. Untuk model *audit fee stickiness*, penulis mengikuti model penelitian dari Chang *et al.*, (2019) yaitu dengan mencari *Expected Audit Fee* terlebih dahulu, kemudian meregresikannya dengan *Actual Audit Fee* untuk mencari *upward*

dan *downward stickiness* dari *audit fee* tersebut. Untuk mengukur kualitas audit, penulis menggunakan *discretionary accruals* model *Modified Jones* (1995). Dalam Model *Modified Jones* terdapat penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli, yaitu perubahan pendapatan yang disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian. Secara implisit, model ini mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran Dechow *et al.* (1995), bahwa akan lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada menerapkan diskresi pengakuan pendapatan atas penjualan tunai. Dalam model ini, semakin rendah nilai akrual diskresioner maka akan semakin memberikan kualitas audit yang tinggi (Al-Thuneibat, Al-Issa & Baker, 2011). Penulis akan menggunakan klasifikasi industri menurut SIC - *two digit classification* kecuali untuk klasifikasi industri *finance, insurance, dan real estate*.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa kontribusi, yaitu pertama penelitian ini memberikan sudut pandang tentang bagaimana *audit fee* dapat bersifat "*sticky*" karena tidak langsung menyesuaikan saat terdapat perubahan yang terjadi terhadap *audit fee model*. Kedua, penelitian ini memberikan gambaran tentang pergerakan *audit fee* yang akan meningkatkan pemahaman auditor dan manajemen dalam pasar jasa audit. Terakhir penelitian ini mampu memberikan bukti empiris tentang *upward/downward audit fee adjustment* yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi auditor dan manajemen ketika menyesuaikan *audit fee* ketika terdapat kenaikan atau penurunan terhadap *audit cost*. Pada penelitian ini, penulis akan mengadaptasi model penelitian dari Chang *et al.*, (2019), yaitu dengan melakukan penelitian terhadap *audit fee stickiness* dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas audit di Indonesia.

Dalam menyusun dan mempelajari seluruh bagian dari penelitian ini pada bagian 2 akan membahas tentang teori yang

digunakan dalam penelitian, yaitu teori tentang *audit fee stickiness*, *economic bonding*, dan *bargaining power*. Bagian 3 tentang pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Selain itu juga menjelaskan tentang identifikasi variabel, rincian pemilihan sampel dari populasi dan penjelasan mengenai analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian 4 menguraikan penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh *audit fee stickiness* terhadap kualitas audit. Terakhir, bagian 5 berisi kesimpulan mengenai hasil dan pembahasan mengenai pengaruh *audit fee stickiness* terhadap kualitas audit di Indonesia.

#### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

**Perilaku oportunistik** (*opportunistic behavior*) atau oportuniste (*opportunism*) dapat diartikan sebagai “mencari kepentingan pribadi atau diri sendiri dengan menggunakan tipu daya” (Williamson, 1985). Perilaku ini mengacu pada tindakan spesifik yang dilakukan oleh satu pihak, sehingga terjadi pengaturan yang tidak setara (tidak adil) dengan pihak lain yang berhubungan. Selain itu, oportuniste juga mengarah pada tindakan, seperti memotong/menahan informasi penting, tidak memenuhi kewajiban, berbohong atau berbuat curang (Williamson, 1985; Wathne & Heide, 2000).

#### Teori *Economic Bonding*

Kinerja Kantor Akuntan Publik yang berkualitas akan sangat ditentukan oleh kinerja auditor mereka. Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan di Indonesia diatur oleh kode etik profesi, yaitu Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia, yang merupakan tatanan etika dan prinsip moral yang memberikan pedoman bagi seorang akuntan tentang bagaimana cara berhubungan dengan klien, sesama anggota profesi dan masyarakat. Auditor harus mentaati aturan etika profesi yang meliputi peraturan tentang independensi, integritas & objektivitas, standar umum dan prinsip akuntansi, tanggung jawab kepada klien, tanggung jawab kepada rekan satu profesi,

serta tanggung jawab dan praktik lainnya (Trisnaningsih, 2007). Namun, dalam menjalankan tugasnya, auditor juga menemukan masalah yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Auditor yang telah ditunjuk untuk mengaudit laporan keuangan berusaha untuk memenuhi kepentingan transparansi laporan keuangan untuk pihak agensi, namun auditor menerima *audit fee* dari pihak agen (Gavious, 2007).

#### *Bargaining*

Bertambahnya jumlah akuntan publik dan munculnya kantor akuntan publik baru di Indonesia membentuk persaingan dalam bisnis jasa audit yang semakin ketat. Suharli & Nurlaela (2008) mengatakan bahwa penetapan *audit fee* di Indonesia masih ditetapkan secara subjektif, artinya besaran *audit fee* lebih ditentukan oleh salah satu pihak atau atas dasar kekuatan tawar menawar antara akuntan publik dan klien dalam situasi persaingan akuntan publik. Hal tersebut memungkinkan penetapan *fee* audit yang terlalu rendah ataupun terlalu tinggi atas jasa audit, bergantung pada kekuatan tawar menawar tersebut. Dalam hal negosiasi, ketika negosiator mempunyai *bargaining power* yang berbeda, maka negosiator yang lebih kuat akan mengharapkan konsensi yang lebih besar (Pruitt & Carnevale, 1993).

Causholli *et al.*, (2010) dalam jurnal literatur akuntansi yang berjudul *Audit Markets, Fees and Production* mengemukakan pendapatnya mengenai bagaimana sifat pergerakan biaya audit berubah seiring waktu, dan menafsirkan bahwa *audit fee* mungkin bersifat ‘sticky’ karena tidak dapat dengan cepat merespon perubahan yang terjadi terhadap *audit fee model*. Untuk mengilustrasikannya, Causholli *et al.*, (2010) menggunakan sebuah contoh, yaitu jika X% perubahan pada independen variabel yang mungkin tidak secara proposional mempengaruhi keseluruhan kinerja auditor, seperti saat auditor mengirim konfirmasi kepada klien, banyaknya sampel yang dikirim ditentukan oleh banyak faktor, sedangkan jumlah total dari piutang usaha menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi jumlah sampel yang

digunakan untuk *substantive testing*. Chang *et al.* (2019) melakukan penelitian dengan judul *Market Competition, Audit Fee Stickiness, and Audit Quality : Evidence From China*. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kekakuan biaya audit yang bervariasi dengan perubahan dalam persaingan pasar di China serta pengaruhnya terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 21.633 perusahaan dari tahun 2001 - 2016 untuk model *audit fee stickiness*. Peneliti menemukan bahwa terdapat penurunan dalam *upward stickiness* dan kenaikan dalam *downward stickiness* seiring dengan berubahnya struktur pasar di China setelah dikeluarkannya proposal CICPA. Dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa *upward (downward) fee stickiness* mempunyai hubungan negatif (positif) terhadap kualitas audit yang diukur dengan manajemen laba dan konservatisme pelaporan auditor.

#### ***Less Upward Stickiness* dan Kualitas Audit**

Persaingan dalam pasar jasa audit di Indonesia cukup kompetitif, dan klien cenderung mempunyai *bargaining power* yang lebih kuat dibandingkan dengan auditor. Sehingga auditor harus melakukan penawaran atas imbalan jasa yang dilakukannya (Asthana & Boone, 2012). Apabila tarif audit naik sedemikian rupa untuk klien tertentu, maka klien tersebut mungkin akan beralih kepada auditor lain yang menawarkan tarif audit yang jauh lebih rendah (Huang Raghunandan, Huang & Chiou, 2015). Chang *et al.* (2019) melakukan penelitian dengan mengamati dua arah kekakuan harga audit yang berbeda, yaitu *upward stickiness* dan *downward stickiness*. Ketika *audit cost* naik, seharusnya auditor segera menyesuaikan *audit fee* keatas atau menaikkan *audit fee*. Tetapi, karena ketakutan auditor untuk kehilangan klien, membuat auditor enggan untuk menyesuaikan *fee audit* keatas (*upward stickiness*), akibatnya auditor harus mengurangi *effort* mereka dalam pekerjaan audit untuk mengkompensasikan biaya atas kenaikan *audit cost* tersebut, sehingga menyebabkan kualitas audit semakin buruk. Dalam hal

auditor mempunyai *bargaining power* yang dapat mengimbangi klien, maka penulis akan mengekspektasikan bahwa *audit fee* akan bersifat *less sticky* atau *less upward stickiness*, yang artinya auditor berkenan untuk menaikkan *audit fee* saat terjadi kenaikan *audit cost*, seperti ukuran perusahaan yang bertambah atau naiknya resiko litigasi dari perusahaan. Dalam hal ini, kualitas audit akan cenderung semakin baik karena auditor melakukan pekerjaan audit penuh tanpa harus memotong jam kerja atau prosedur audit yang dilakukannya. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat dibangun hipotesis pertama berikut ini :

H1: *Less Upward Stickiness* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

#### ***Less Downward Stickiness* dan Kualitas Audit**

Sebaliknya, apabila *audit cost* menurun, seharusnya auditor menyesuaikan *audit fee* kebawah (*less downward stickiness*) atau menurunkan *audit fee*. Akan tetapi, apabila auditor menurunkan harga sedemikian rupa, hal tersebut akan menjadi pendorong bagi kompetitor untuk menurunkan *audit fee* mereka, dan akibatnya akan terjadi perang harga. Oleh karena itu, auditor cenderung untuk menjaga *audit fee* mereka untuk *sticky downward* agar tidak kehilangan *profit* yang signifikan dan menjaga persaingan harga (Lavoie, 2015). Dalam hal ini, *audit fee* yang cenderung untuk *sticky downward* dianggap memiliki dampak yang baik terhadap kualitas audit. karena auditor mempertahankan atau mungkin menambah *effort* dan kehati-hatian mereka dalam melakukan pekerjaan audit.

Ketika *audit cost* turun, hal ini dapat disebabkan oleh penurunan ukuran perusahaan atau resiko potensial. Namun, menurut De Villiers *et al.*, (2013), ukuran perusahaan klien sangat kecil kemungkinannya untuk menurun, dan resiko audit dapat meningkat apabila penurunan ukuran perusahaan tersebut dikarenakan oleh penurunan nilai aset (*Asset Impairment*). Dalam hal ini, auditor yang menurunkan *audit fee* tidak sepenuhnya sadar dengan resiko audit yang meningkat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam

pasar yang kompetitif, auditor cenderung untuk mempercepat penyesuaian *audit fee* kebawah (*downward*) karena *bargaining power* mereka yang lebih lemah dari klien. Dengan kata lain, semakin cepat auditor menyesuaikan harga kebawah (*downward adjustment*) atau dapat disebut *less downward stickiness* dapat mencerminkan *bargaining power* klien yang dapat menurunkan kualitas audit (Asthana & Boone, 2012). Selain itu, karena auditor juga kehilangan profit yang diharapkan, dan auditor harus melakukan *adjustment* atas penurunan harga, maka auditor dapat secara oportunistik mengurangi prosedur audit secara signifikan untuk mendapat keuntungan yang diharapkan (Chang *et al.*, 2019a), yang dapat memperlemah kualitas audit. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat dibangun hipotesis kedua berikut ini :

H2: *Less Downward Stickiness* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

#### METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang mengedepankan penelitian secara terstruktur serta mengkuantisasikan data untuk memperoleh sebuah hasil penelitian dengan tujuan untuk digeneralisasikan (Anshori, 2019). Dalam penelitian ini akan dijelaskan pengaruh *audit fee stickiness* terhadap kualitas audit dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018, karena data laporan keuangan tersebut merupakan laporan dari 5 tahun yang terbaru. Penulis juga akan menggunakan sampel berdasarkan klasifikasi industri menurut SIC - *two digit classification* kecuali untuk klasifikasi industri *finance*, *insurance*, dan *real estate*. Karena klasifikasi industri *finance*, *insurance*, dan *real estate* memiliki struktur laporan keuangan yang berbeda sehingga tidak bisa dibandingkan dengan laporan keuangan dari industri lainnya. Sebelum menganalisis data, kami menggunakan teknik *winsorizing data* pada variabel kami agar terhindar dari data outlier dengan level 1% dan 99%.

Untuk mengurangi tingkat heteroke-

dastisitas dan autokorelasi, serta meminimalisir tingkat kesalahan yang tidak normal, maka penelitian ini menggunakan uji regresi sebanyak dua kali. Pertama, regresi akan dilakukan dengan dengan uji analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua, regresi akan dilakukan dengan robust yaitu dengan pendekatan cluster, dengan cara mengelompokkan perusahaan berdasarkan tahun dan kode perusahaan untuk melakukan estimasi dalam model regresi (Petersen, Feldt, Mujtaba & Mattsson, 2008).

Variabel *Audit Fee Stickiness* sebagai variabel independen dalam penelitian ini mengikuti model penelitian dari Chang *et al.*, (2019) yang mengukur *Audit Fee Stickiness* berdasarkan perubahan prosentase *actual audit fee* yang bereaksi atas kenaikan atau penurunan minimal 1% dari *expected audit fee*. Terdapat dua arah kekakuan biaya yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu *upward stickiness & downward stickiness*. Untuk dapat mengetahui kekakuan biaya tersebut, hal pertama yang dilakukan adalah menghitung estimasi *expected audit fee* untuk mencari nilai *predicted values* yang kemudian disebut sebagai Logaritma Natural *Expected Audit Fees* (LNEAF) dengan rumus (1).

$$LNAF_{jt} = \beta_0 + \beta_1 LNTA_{jt} + \beta_2 ACCR_{jt} + \beta_3 INV_{jt} + \beta_4 LEV_{jt} + \beta_5 CURRENT_{jt} + \beta_6 CATA_{jt} + \beta_7 ZSCORE_{jt} + \beta_8 LOSS_{jt} + \beta_9 ROA_{jt} + \beta_{10} MTB_{jt} + \beta_{11} EXTRA_{jt} + \beta_{12} LAG_{jt} + \epsilon_{jt} \quad (1)$$

Variabel dependen LNAF merupakan logaritma natural dari *audit fees*. Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Ghosh & Lustgarten, 2006; Chen, Su & Wu, 2007; Gosh & Pawlewicz, 2009; Asthana, Raman & Xu, 2015) Chang *et al.*, (2019) membuat model untuk menghitung determinan penentu model *audit fees*. LNTA merupakan logaritma natural dari total aset perusahaan. ACCR dan INV merupakan piutang usaha dan persediaan yang masing - masing dibagi dengan total aset. Untuk mengontrol resiko spesifik klien maka digunakan variabel LEV (*Leverage* yang dibagi total aset), CURRENT (*current ratio*) yang dihitung dengan *current assets* dibagi *current liabilities*, CATA (rasio *current as-*

sets dibagi dengan total aset), ZSCORE (Altman Zscore), LOSS yang merupakan *dummy* variabel apabila perusahaan mengalami kerugian pada tahun yang bersangkutan, ROA (*return on asset*), MTB (*market-to-book ratio*), EXTRA (*non-operating income* dibagi dengan *net income*) dan LAG yang merupakan lamanya waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penerbitan laporan auditor independen. Setelah itu Chang *et al.*, (2019) menspesifikasikan model *audit fee stickiness* untuk mencari nilai *Upward* dan *Downward stickiness* berdasarkan model *cost stickiness* oleh Anderson *et al.*, (2000) pada model (2).

$$\Delta LNAF_{jt} = \beta_0 + \beta_1 \Delta LNEAF_{jt} + \beta_2 D_{jt} \times \Delta LNAF_{jt} + \varepsilon_t \dots\dots\dots(2)$$

Dimana  $\Delta LNAF$  merupakan perubahan dari logaritma *actual audit fees* dari tahun t-1 terhadap tahun t. D merupakan *dummy* variabel yang nilainya akan sama dengan 1 apabila bernilai negatif. *Upward stickiness* merupakan nilai dari  $\beta_1$ , sedangkan *downward stickiness* merupakan nilai dari  $\beta_1 + \beta_2$ . Nilai dari koefisien  $\beta_1$  (*upward stickiness*) merupakan perubahan prosentase dari *actual audit fee* sebagai reaksi atas kenaikan 1% dari *expected audit fee*. Sedangkan koefisien  $\beta_1 + \beta_2$  (*downward stickiness*) merupakan perubahan prosentase dari *actual audit fees* sebagai reaksi atas penurunan 1% dari *expected audit fees*. Chang *et al.* (2019) menyatakan bahwa jika rata-rata nilai *Upward* memiliki nilai yang lebih tinggi, maka *audit fee* akan bersifat *less sticky upward*, artinya auditor akan

**Tabel 1.**  
Daftar Operasional Variabel

Variabel		Definisi Pengukuran	Sumber Data
<b>Variabel Dependen</b>			
<b>Kualitas Audit</b>	AQ	<i>Discretionary accruals</i> model <i>Modified Jones</i>	Laporan Tahunan ( <i>Annual Report</i> )
<b>Variabel Independen</b>			
<b>Audit Fee Stickiness</b>	UPWARD DOWNWARD	Mengukur <i>Audit Fee Stickiness</i> berdasarkan perubahan prosentase <i>actual audit fee</i> yang bereaksi atas kenaikan atau penurunan minimal 1% dari <i>expected audit fee</i> .	Laporan Tahunan ( <i>Annual Report</i> )
<b>Variabel Kontrol</b>			
<b>Leverage</b>	LEV	Total hutang dibagi total aset	ORBIS
<b>Logaritma natural total aset</b>	LNTA	Logaritma natural dari total aset perusahaan	Laporan Tahunan ( <i>Annual Report</i> )
<b>Altman Zscore</b>	Zscore	<i>Working Capital; Retained Earnings; Earnings before Interest and Tax; Market Value of Equity; Sales</i> yang masing-masing dibagi total aset	Laporan Tahunan ( <i>Annual Report</i> )
<b>Perusahaan merugi</b>	LOSS	Variabel <i>dummy</i> ini diberi nilai 1 apabila pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian dari <i>income from operations</i> , dan nilai 0 untuk sebaliknya.	Laporan Tahunan ( <i>Annual Report</i> )
<b>Quick Ratio</b>	Quick	<i>Cash + Short term Investment + Acc.Receivable + Notes Receivable</i> dibagi <i>Current Liability</i>	Laporan Tahunan ( <i>Annual Report</i> )
<b>Operating Cash Flow</b>	OCF	Kas operasional perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, pendapatan, dan biaya-biaya	Laporan Tahunan ( <i>Annual Report</i> )
<b>Auditor change</b>	AUCHG	Variabel <i>dummy</i> yang diberikan nilai 1 apabila perusahaan berganti KAP dan 0 jika sebaliknya	Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> )
<b>BIG4</b>	BIG4	Perusahaan diaudit oleh salah satu dari perusahaan yang termasuk BIG4 akan diberi nilai 1, dan akan dinilai 0 untuk sebaliknya.	Laporan Tahunan ( <i>Annual Report</i> )

lebih fleksibel dalam menaikkan *audit fee*. Sedangkan, jika rata-rata nilai *Downward* memiliki nilai yang lebih tinggi, maka *audit fee* akan bersifat *less sticky downward*, artinya auditor akan lebih fleksibel dalam menurunkan *audit fee*. Dalam hal variabel UPWARD dan DOWNWARD yang akan digunakan penulis untuk menentukan arah kekakuan harga audit, maka penulis mengekspektasikan bahwa *audit fee* cenderung untuk bersifat “*less sticky*” karena, apabila *audit fee* lebih bersifat *less sticky upward*, maka penulis mengharapkan koefisien dengan jumlah yang bernilai positif terhadap  $\beta_2$ . Sebaliknya, apabila *audit fee* lebih bersifat *less sticky downward*, maka penulis mengharapkan koefisien dengan jumlah yang bernilai negatif terhadap  $\beta_1$  (Chang *et al.*, 2019).

Kualitas audit merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* model *Modified Jones* (Dechow, 1995). Dalam Model *Modified Jones* terdapat penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli, yaitu perubahan pendapatan yang disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian. Secara implisit, model ini mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran Dechow *et al.*, (1995), bahwa akan lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada menerapkan diskresi pengakuan pendapatan atas penjualan tunai. Dalam model ini, semakin rendah nilai akrual diskresioner maka akan semakin memberikan kualitas audit yang tinggi (Al-Thuneibat *et al.*, 2011). Formula dari Model *Modified Jones* (Dechow *et al.*, 1995) pada model (3).

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

.....(3)

Keterangan:  $TA_t$  = Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t yang dihitung dengan mengurangkan Laba Bersih Perusahaan dengan Arus Kas dari Aktivitas Operasi perusahaan;  $A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1;  $\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i dalam periode

tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i dalam periode tahun t-1;  $\Delta REC_{it}$  = Piutang Usaha perusahaan i dalam periode tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i dalam periode tahun t-1;  $PPE_{it}$  = *Property, plant, and equipment* perusahaan i dalam periode tahun t;  $\varepsilon$  = *error*

Berdasarkan hipotesis dan model penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka model empiris untuk penelitian ini adalah :

a. Model empiris yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu:

$$AQ_t = \beta_0 + \beta_1 UPWARD_{jt} + \beta_2 LNTA_{jt} + \beta_3 ROA_{jt} + \beta_4 LOSS_{jt} + \beta_5 LEV_{jt} + \beta_6 ZSCORE_{jt} + \beta_7 QUICK_{jt} + \beta_8 OCF_{jt} + \beta_9 AUCHG_{jt} + \beta_{10} BIG4_{jt} + \varepsilon_{jt} \dots\dots\dots(4)$$

b. Model empiris yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua yaitu:

$$AQ_t = \beta_0 + \beta_1 DOWNWARD_{jt} + \beta_2 LNTA_{jt} + \beta_3 ROA_{jt} + \beta_4 LOSS_{jt} + \beta_5 LEV_{jt} + \beta_6 ZSCORE_{jt} + \beta_7 QUICK_{jt} + \beta_8 OCF_{jt} + \beta_9 AUCHG_{jt} + \beta_{10} BIG4_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan subjek dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, kecuali untuk perusahaan dengan SIC 6, yaitu perusahaan dengan klasifikasi industri *Finance, Insurance, dan Real Estate* serta perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel yang sudah ditentukan. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1.021 perusahaan.

Berdasarkan Tabel 3, nilai maksimum dari AQ adalah 0,000 dan nilai rata-rata AQ

**Tabel 2.**

Sampel Penelitian	
Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	2997
<b>Dikurangi :</b>	
Perusahaan dengan kode sektor industri SIC 6	304
Perusahaan tanpa informasi tentang <i>audit fees</i>	1540
Perusahaan yang tidak memiliki informasi terkait penelitian	132
<b>Sampel yang digunakan dalam <i>audit fee model</i></b>	<b>1021</b>

adalah -0,070, hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dari sampel yang diteliti cukup baik karena semakin rendah nilai akrual diskresioner dari kualitas audit, maka akan semakin baik kualitas informasi akuntansi.

Nilai *mean* dari variabel UPWARD dan DOWNWARD menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,432 dan 0,204, hal tersebut mengindikasikan bahwa *actual audit fees* berubah sebesar 43,2% dan 20,4% atas kenaikan atau penurunan terhadap *expected audit fees*. dari angka tersebut penulis dapat menginterpretasikan bahwa *audit fee* di Indonesia lebih cenderung untuk *less sticky upward*, artinya auditor lebih mudah untuk menaikkan *audit fee* mereka ketika terjadi kenaikan *audit cost*. Hasil rata - rata ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang *et al.*, (2019). Selain itu, nilai rata-rata dari variabel BIG4 yang menunjukkan angka 0,487 juga menunjukkan bahwa sebesar 48,7% rata-rata perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP Big 4.

Tabel 4 menyatakan hasil uji korelasi Pearson untuk variabel-variabel penelitian. Pada tabel tersebut, korelasi antara variabel UPWARD dan AQ menunjukkan hasil signifikan positif, hal ini mengindikasikan bahwa semakin auditor berkenan untuk menyesuaikan *audit fee* saat terjadi kenaikan *audit cost*, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Hasil uji terhadap variabel DOWNWARD juga menunjukkan

korelasi yang bernilai negatif signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin auditor berkenan untuk menurunkan *audit fee* saat terjadi penurunan *audit cost*, maka hal tersebut akan semakin membuat kualitas audit semakin lemah. Variabel BIG4 juga mempunyai korelasi yang signifikan positif dengan AQ, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh *Big 4 Audit Firms* akan memiliki kualitas audit yang lebih baik.

Dari Tabel 4 juga terlihat bahwa variabel ROA dan QUICK menunjukkan korelasi positif signifikan terhadap variabel AQ. Selain itu, terlihat bahwa variabel LOSS dan LEV mempunyai korelasi yang bernilai negatif signifikan terhadap AQ. Variabel LNTA yang merupakan natural logaritma dari total aset menunjukkan korelasi positif yang signifikansinya masih belum sesuai harapan.

Tabel 5 merupakan hasil regresi dari *audit fee stickiness*, baik yang bersifat *less upward* atau *less downward*. Pada model persamaan pertama yaitu AQ (1), menunjukkan bahwa variabel UPWARD dan variabel kontrol terhadap kualitas audit (AQ) memiliki koefisien sebesar 0,001 dan *t-value* 2,49. Hal ini menunjukkan bahwa *less upward stickiness* dari *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Less upward stickiness* menyiratkan bahwa auditor cenderung untuk berkenan menaikkan *audit fee* mereka ketika terjadi kenaikan *audit cost*, sehingga auditor mam-

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
AQ	-0,070	-0,051	0,081	-1,002	0,000
UPWARD	0,432	0,112	4,226	-20,199	42,475
DOWNWARD	0,204	0,058	5,497	-45,830	34,885
BIG4	0,487	0,000	0,500	0,000	1,000
LNTA	29,078	29,033	1,483	25,535	32,960
ROA	0,020	0,030	0,184	-3,852	0,467
LOSS	0,227	0,000	0,419	0,000	1,000
LEV	0,588	0,484	0,942	0,039	22,607
ZSCORE	0,785	0,678	0,592	-0,634	5,817
OCF	0,068	0,056	0,104	-0,291	0,914
AUCHG	0,112	0,000	0,315	0,000	1,000
QUICK	1,157	0,769	1,385	0,002	15,967

Semua variabel telah di-winsor pada level 1% dan 99%.

pu melakukan pekerjaan secara penuh dan hal tersebut akan membuat kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan untuk kontrol dari persamaan pertama, variabel ROA, LEV, ZSCORE dan QUICK yang mempunyai hubungan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari regresi model pertama ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chang *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *less upward stickiness* akan mengarah ke manajemen laba yang lebih rendah, artinya akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

Hasil yang diperoleh dari kolom ke tiga yang memperlihatkan hasil regresi dari persamaan kedua bahwa koefisien DOWNWARD berpengaruh negatif signifikan terhadap AQ dengan nilai koefisien sebesar -0,001 dan *t-value* -2,87. Berdasarkan hasil tersebut, semakin tinggi nilai DOWNWARD yang menyiratkan bahwa auditor cenderung lebih mudah dalam menurunkan *audit*

*fee* saat terjadi penurunan *audit cost*, maka hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk kontrol dari persamaan kedua, variabel ROA, LEV, ZSCORE dan QUICK mempunyai hubungan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari regresi model kedua ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chang *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *less downward stickiness* akan mengarah ke manajemen laba yang lebih tinggi, artinya kualitas audit yang semakin buruk.

Berdasarkan hasil regresi, bahwa *less upward stickiness* memiliki koefisien positif signifikan terhadap kualitas audit. Nilai positif koefisien tersebut bermakna bahwa *audit fee* yang cenderung *less sticky upward* akan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas audit. Peningkatan terhadap *audit cost* dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya pekerjaan audit yang harus

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Korelasi Pearson

	AQ	UP- WARD	DOWN- WARD	BIG4	LNTA	ROA	LOSS	LEV	ZSCOR E	OCF	AUCH G	QUI CK
AQ	1,000											
UP- WARD	0,1297* (0,0009)	1,000										
DOWN- WARD	-0,1073* (0,0061)	-0,5603* (0,0000)	1,000									
BIG4	0,0939* (0,0164)	-0,0758 (0,0532)	0,0134 (0,7319)	1,000								
LNTA	0,0704 (0,0732)	-0,0997* (0,0109)	0,1182* (0,0025)	0,4103* (0,0000)	1,000							
ROA	0,4840* (0,0000)	0,1015* (0,0095)	-0,0276 (0,4812)	0,1666* (0,0000)	0,1156* (0,0031)	1,000						
LOSS	-0,1589* (0,0000)	-0,0061 (0,8766)	-0,0329 (0,4010)	-0,1186* (0,0024)	- (0,0000)	0,1687* (0,0000)	0,3812* (0,0000)	1,000				
LEV	-0,5564* (0,0000)	-0,1111* (0,0045)	0,0519 (0,1858)	-0,0548 (0,1619)	-0,0222 (0,5708)	0,4585* (0,0000)	0,1301* (0,0009)	1,000				
ZSCOR E	0,0524 (0,1811)	-0,0250 (0,5246)	-0,0194 (0,6215)	0,1080* (0,0058)	- (0,0000)	0,2714* (0,0000)	0,2193* (0,0000)	-0,1482* (0,0001)	1,000			
OCF	0,0565 (0,1494)	0,0010 (0,9791)	-0,0198 (0,6144)	0,2430* (0,0000)	0,1243* (0,0015)	0,2692* (0,0000)	0,1909* (0,0000)	-0,0654 (0,0952)	0,2417* (0,0000)	1,000		
AUCHG	-0,0589 (0,1327)	0,0232 (0,5544)	0,0223 (0,5690)	-0,2102* (0,0000)	0,0864* (0,0274)	0,0895* (0,0223)	0,1095* (0,0051)	0,1170* (0,0028)	-0,1074* (0,0060)	-0,1027* (0,0087)	1,000	
QUICK	0,1802* (0,0000)	0,0042 (0,9145)	-0,0359 (0,3605)	0,0430 (0,2730)	-0,0686 (0,0802)	0,1349* (0,0006)	0,1254* (0,0013)	-0,1781* (0,0000)	-0,0425 (0,2785)	0,0720 (0,0660)	0,0610 (0,1199)	1,000

*t-values in parentheses, \* t < 0,1, \*\* t < 0,05, \*\*\* t < 0,01*

dilakukan. Auditor harus segera menyesuaikan *audit fee* mereka agar tidak kehilangan *expected profit*. Oleh karena itu, auditor yang dengan cepat menyesuaikan *audit fee* mereka sesuai dengan kenaikan *audit cost* akan memiliki kualitas audit yang lebih baik. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *less upward stickiness* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan dari penjelasan diatas dapat ditarik

kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *less downward stickiness* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil regresi sebelumnya *less downward stickiness* dari regresi kedua memiliki koefisien negatif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin auditor berkenan untuk menurunkan *audit*

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Regresi

VARIABEL	(1) AQ (1)	(2) <i>Robustness</i> (1)	(3) AQ (2)	(4) <i>Robustness</i> (2)
UPWARD	0,001** (2,49)	0,001*** (3.53)		
DOWNWARD			-0,001*** (-2.87)	-0,001*** (-2.61)
BIG4	0,006 (1,03)	0,006 (0,79)	0,005 (0,88)	0,005 (0,68)
LNTA	0,001 (0,57)	0,001 (0,58)	0,001 (0,68)	0,001 (0,70)
ROA	0,132*** (7,71)	0,132*** (3.25)	0,135*** (7.90)	0,135*** (3.32)
LOSS	-0,000 (-0,10)	-0,000 (-0,09)	-0,000 (-0,13)	-0,000 (-0,12)
LEV	-0,035*** (-11,65)	-0,035*** (-19.43)	-0,035*** (-11.78)	-0,035*** (-19.16)
ZSCORE	-0,012** (-2,38)	-0,012** (-2.09)	-0,013** (-2.53)	-0,013** (-2.26)
OCF	-0,030 (-1,10)	-0,030 (-0,44)	-0,030 (-1.11)	-0,030 (-0,44)
AUCHG	0,001 (0,24)	0,001 (0,28)	0,002 (0,33)	0,002 (0,39)
QUICK	0,004** (2,04)	0,003*** (3.14)	0,003* (1.94)	0,003*** (2.99)
<i>Industry Effect</i>	<i>Included</i>	<i>Included</i>	<i>Included</i>	<i>Included</i>
<i>Year Effect</i>	<i>Included</i>	<i>Included</i>	<i>Included</i>	<i>Included</i>
<i>Constant</i>	-0,087 (-1,38)	-0,087 (-1.44)	-0,090 (-1.44)	-0,090 (-1.53)
<i>Observations</i>	652	652	652	652
<i>R-squared</i>	0,408	0,408	0,410	0,410

*Standard errors in parenthese* \*\*\* t<0,01, \*\* t<0,05, \* t<0,1

*fee* disaat terjadi penurunan *audit cost*, maka hal tersebut akan membuat kualitas audit semakin buruk. Hasil kecenderungan auditor untuk menurunkan *audit fee* ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthana & Boone (2012), bahwa semakin cepat auditor menyesuaikan harga kebawah (*downward adjustment*) atau dapat disebut *less downward stickiness* dapat mencerminkan *bargaining power* klien yang dapat menurunkan kualitas audit. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

### SIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk memberikan gambaran mengenai perilaku kekakuan biaya audit di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kualitas audit. terdapat tiga kesimpulan yang dapat penulis simpulkan dari penelitian ini. Pertama, *audit fee* di Indonesia, terutama dalam kurun waktu 5 tahun sejak tahun 2014-2018 memiliki sifat yang cenderung *less sticky upward*. Dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya pekerjaan audit yang harus dilakukan auditor harus segera menyesuaikan *audit fee* mereka agar tidak kehilangan *expected profit*. Oleh karena itu, auditor yang dengan cepat menyesuaikan *audit fee* mereka sesuai dengan kenaikan *audit cost* akan memiliki kualitas audit yang lebih baik. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *less upward stickiness* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima Kedua, auditor yang cenderung lebih mudah dalam menaikkan *audit fee* (*less upward stickiness*) di saat terjadi kenaikan *audit cost*, akan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya kualitas audit akan semakin baik. Ketiga, auditor yang cenderung untuk lebih mudah dalam menurunkan *audit fee* (*less downward stickiness*) yang artinya, semakin auditor berkenan untuk menurunkan *audit fee* disaat terjadi penurunan *audit cost*, maka hal tersebut akan membuat kualitas audit semakin buruk. Hasil kecenderungan auditor untuk menurunkan *audit fee* ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthana &

Boone (2012), bahwa semakin cepat auditor menyesuaikan harga kebawah (*downward adjustment*) atau dapat disebut *less downward stickiness* dapat mencerminkan *bargaining power* klien yang dapat menurunkan kualitas audit. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima.

Saran dari penulis adalah untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, pengukuran audit dapat diukur menggunakan proksi lain seperti opini audit, karakteristik auditor (ukuran auditor, tipe auditor, atau keahlian auditor), dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah hubungan *audit fee stickiness* akan tetap konsisten ketika proksi kualitas auditnya berubah. Selain itu, untuk dapat mengetahui *trend* per-tahun dari kekakuan harga ini, maka penelitian selanjutnya dapat meneliti *audit fee stickiness* yang dilakukan per-tahun untuk mengetahui *trend* per-tahun kekakuan harga tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 28(2), 131-171.
- Al - Thuneibat, A. A. Al-Issa dan Baker. (2011). "Do audit tenure and size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan". *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334
- Anderson, M.C., Banker, R.D. and Janakiraman, S.N. (2003). Are selling, general, and administrative costs 'sticky'?. *Journal of Accounting Research*, 41(1), 47-63
- Anshori, M., & Is, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Antle, R., Gordon, E., Narayanamoorthy, G., & Zhou, L. (2006). The joint determination of audit fees, non-audit fees, and abnormal accruals. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 27(3), 235-266.

- Asthana, S.C., Raman, K.K., & Xu, H. (2015). U.S.-listed foreign companies' choice of a U.S.-based versus home country-based Big N principal auditor and the effect on audit fees and earnings quality. *Accounting Horizons* 29(3): 631-666.
- Asthana, S.C., & Boone, J.P. (2012). Abnormal audit fee and audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 31(3): 1-22.
- Bedrossian, A., & Moschos, D. (1988). Industrial structure, concentration and the speed of price adjustment. *The Journal of Industrial Economics* 36(4): 459-475.
- Borenstein, S., Cameron, A.C., & Gilbert, R. (1997). Do gasoline prices respond asymmetrically to crude oil price changes?. *The Quarterly Journal of Economics* 112(1): 305-339.
- Causholli, M., Martinis, D.M., Hay, D., & Knechel, W.R. 2010, Audit markets, fees and production: Towards an integrated view of empirical audit research. *Journal of Accounting Literature* 29: 167-215.
- Chang, H., Guo, Y., & Mo, P.L.L. (2019). Market competition, audit fee stickiness, and audit quality: Evidence from China. *Auditing*, 38(2), 79-99.
- Chang, H., Kao, Y., Mashruwala, R., & Sorenson, S. (2017). Technical inefficiency, allocative inefficiency, and audit pricing. *Journal of Accounting, Auditing & Finance (forthcoming)*.
- Chen, C.J.P., Su, X., & Wu, X. (2007). Market competitiveness and Big 5 pricing: Evidence from Chinese binary market. *The International Journal of Accounting*, 42(1): 1-24.
- Choi, J.H., Kim, J.B., & Zang, Y. (2010). Do abnormally high audit fees impair audit quality?. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 29(2): 115-140
- Craswell, A., Francis, J. and Taylor, S. (1995), "Auditor brand name reputation and industry specialization", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 20, pp. 297-322.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., & Sweeney, A.P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- De Villiers, C., Hay, D., & Zhang, Z. (2014). Audit fee stickiness. *Managerial Auditing Journal* 29(1): 2-26.
- Gavious, I. (2007). Alternative perspective to deal with auditors' agency problem. *critical perspectives on accounting*, 18(4), 451-467.
- Ghosh, A., & Lustgarten, S. (2006). Pricing of initial engagement by large and small audit firms. *Contemporary Accounting Research* 23(2): 333-368.
- Ghosh, A., & Pawlewicz, R. (2009). The impact of regulation on auditor fees: Evidence from the Sarbanes-Oxley Act. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 28(2): 171-197.
- Gupta, P.P., Krishnan, G.V., & Yu, W. (2009). *You get what you pay for: An examination of audit quality when audit fee is low*. Working Paper.
- Hasan, I. (2001). *Pokok-Pokok materi statistik 2 (Statistik inferentif)* (2nd ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hay, D., Knechel, W.R., and Wong, N. (2006). Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 141-191.
- Huang, H., Raghunandan, K., Huang, T.C., & Chiou, J.R. (2015). Fee discounting and audit quality following audit firm and audit partner changes: Chinese evidence. *The Accounting Review* 90 (4), 1517-1546.
- Kinney, Jr., W., and R. Libby. 2002. Discussion of the relation between auditors' fees for non-audit services and earnings management. *The Accounting Review* 77 (s-1 Supplement): 107-114.
- Lavoie, M. (2015). *Post-Keynesian Economics: New foundations*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Petersen, K., Feldt, R., Mujtaba, S., & Mattsson, M. (2008). *Systematic mapping studies in software engineering*. Paper dipresentasikan pada acara 12th International Conference on Evaluation and Assessment in Software Engineering (EASE), 12, 1-10,.
- Pruitt, D., & Carnevale, P. (1993). *Negotiation in social conflict*. Pacific Grove: Books/Cole Publishing.
- Suharli, M., & Nurlaela. (2008). Konsentrasi auditor dan penetapan fee: Investigasi pada BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(02), 133-148.
- Trisnaningsih, S. (2007). *Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.

Wathne, K.H., & Heide, J.B. (2000). Opportunism in interfirm relationships: Forms, outcomes, and solutions. *Journal of Marketing*, 64, 36-51.

Williamson, O.E. (1985). *The economic institutions of capitalism*. New York: The Free Press.